

BAB III

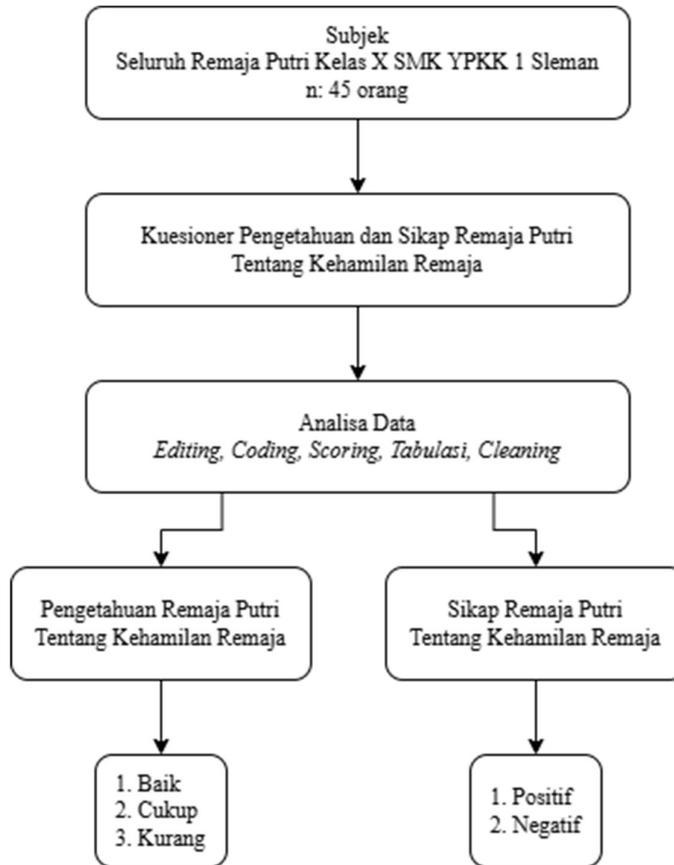
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Secara umum penelitian deskriptif adalah kegiatan penelitian yang berusaha menggambarkan atau menggambarkan peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual, dan akurat (Rengkuan et al., 2023). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pada remaja putri kelas X tentang kehamilan remaja di SMK YPKK 1 Sleman.

Desain penelitian didefinisikan sebagai strategi yang dilakukan peneliti untuk menghubungkan setiap elemen penelitian dengan sistematis sehingga dalam menganalisis dan menentukan fokus penelitian menjadi lebih efektif dan efisien. Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, yaitu penelitian dimana variabel atau kasus yang terjadi diukur secara simultan dalam waktu yang bersamaan.

Secara skematis desain penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3 Desain Penelitian Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Remaja

B. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X di SMK YPKK 1 Sleman tahun 2025 sebanyak 45 siswi.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMK YPKK 1 Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian merupakan rentang waktu yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan penelitian di tanggal 18 Juni 2025.

D. Aspek-Aspek yang Diteliti

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah gambaran pengetahuan remaja putri tentang kehamilan remaja yang meliputi pengetahuan reproduksi perempuan, kehamilan, penyebab kehamilan remaja, dampak kehamilan remaja, aborsi, dan pencegahan terhadap kehamilan remaja dan pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS). Dan gambaran sikap remaja putri terhadap kehamilan remaja yang meliputi sikap masa remaja, kehamilan remaja, penyebab kehamilan remaja, dampak kehamilan remaja, aborsi, dan pencegahan terhadap kehamilan remaja.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional atau batasan istilah adalah tabel yang menyajikan penjelasan variabel yang akan dibahas. Berikut adalah tabel yang menyajikan penjelasan variabel yang akan dibahas:

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan	Kemampuan responden dalam menjawab pernyataan kuesioner pengetahuan tentang kehamilan remaja: pengetahuan reproduksi perempuan, kehamilan, penyebab kehamilan remaja, dampak kehamilan remaja, aborsi, dan pencegahan terhadap kehamilan remaja dan pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS)	Kuesioner	1. Baik: hasil persentase 76%-100% 2. Cukup: hasil persentase 56%-75% 3. Kurang: hasil persentase $\leq 55\%$	Ordinal
Sikap	Kemampuan responden dalam menjawab pernyataan kuesioner sikap terhadap kehamilan remaja: sikap masa remaja, kehamilan remaja, penyebab kehamilan remaja, dampak kehamilan remaja, aborsi, dan pencegahan terhadap kehamilan remaja.	Kuesioner	1. Positif: Skor \geq median 2. Negatif: Skor $<$ median	Ordinal
Usia Remaja Putri	Seorang individu berjenis kelamin perempuan yang berusia antara 10-21 tahun.	Kuesioner	1. Remaja awal: 10-13 tahun 2. Remaja madya: 14-17 tahun 3. Remaja lanjut: 18-21 tahun	Ordinal

Usia <i>Menarche</i>	Merupakan umur pertama responden mendapatkan haid.	Kuesioner	1. Belum haid 2. < 11 tahun 3. 11-15 tahun 4. > 15 tahun	Ordinal
Sumber Informasi	Sumber informasi utama reponden untuk mendapatkan informasi kehamilan.	Kuesioner	1. Guru 2. Orang tua/keluarga 3. Teman sebaya 4. Media sosial 5. Media elektronik 6. Buku dan materi cetak 7. Petugas kesehatan/ma syarakat	Nominal

F. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden remaja putri di SMK YPKK 1 Sleman.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *google form*. Kuesioner dibagikan kepada responden oleh peneliti menggunakan kode *qr*. Sebelum mengisi kuesioner, responden wajib mengisi *informed consent* terlebih dahulu.

G. Instrumen dan Bahan Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penggunaan kuesioner dengan metode pengumpulan data yang melibatkan daftar pertanyaan (*angket*) yang diberikan kepada responden.

a. Kuesioner Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Remaja

Kuesioner yang dipakai untuk mengukur tingkat pengetahuan berupa kuesioner tertutup yang memuat beberapa pernyataan terkait kehamilan remaja. Responden diminta untuk memilih jawaban benar atau salah atas setiap pernyataan tersebut. Jawaban yang benar atau sesuai dengan kunci jawaban diberikan skor 1, sedangkan jawaban yang salah atau tidak sesuai dengan kunci diberikan skor 0.

b. Kuesioner Sikap Remaja Putri Terhadap Kehamilan Remaja

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur sikap terhadap kehamilan remaja dinilai menggunakan skala Guttman. Responden diminta menyatakan persetujuan atau penolakan terhadap pernyataan yang disajikan dengan dua pilihan jawaban. Jika responden menyetujui pernyataan yang bersifat mendukung (*favorable*), maka diberikan skor 1, sedangkan jika tidak setuju diberikan skor 0. Sebaliknya, untuk pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*), jawaban tidak setuju diberikan skor 1, dan jawaban setuju diberikan skor 0.

Tabel 3 Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

Variabel	Sub Variabel	No Soal	Jumlah
Pengetahuan tentang kehamilan remaja	Kesehatan reproduksi perempuan	1, 2	2
	Kehamilan	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12	9
	Penyebab kehamilan remaja	13	1
	Dampak kehamilan remaja	14, 15, 16	3
	Aborsi	18, 19	2
	Pencegahan terhadap kehamilan remaja dan pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS)	10, 17, 20	3
Sikap terhadap kehamilan remaja	Masa remaja	1, 2	2
	Kehamilan remaja	6, 7, 8, 10	4
	Penyebab kehamilan remaja	3, 4, 5	3
	Dampak kehamilan remaja	12	1
	Aborsi	13, 14, 15, 16	4
	Pencegahan terhadap kehamilan remaja	9, 11, 17, 18, 19, 20	6

2. Instrumen Penelitian

Bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis untuk mengisi *informed consent*. *Gadget* dan paket data internet menjadi alat untuk mengisi kuesioner melalui *Google Form*.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian merupakan proses untuk mengevaluasi seberapa baik instrumen yang dipakai dapat mengukur hal yang memang ditargetkan secara tepat dan akurat (Krisnawati et al., 2024). Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi kuesioner Diana Novitadewi Budiharjo pada tahun 2018 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kehamilan Remaja Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017”. Uji validitas

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment person*. Sedangkan untuk uji reabilitas dengan rumus *alfa cronbach*.

Uji validitas dilakukan di Dusun Kadisobo, Girimulyo, Panggang, Gunungkidul dengan prosedur yang sama seperti pada penelitian utama. Pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari 0,361. Pada kuesioner pengetahuan tentang kehamilan remaja yang berisi 27 item, terdapat 7 item yang tidak valid, yaitu nomor 1, 12, 16, 21, 24, 25, dan 26. Sedangkan pada kuesioner sikap terhadap kehamilan remaja yang terdiri dari 28 item, ada 8 item tidak valid, yaitu nomor 8, 12, 15, 16, 20, 23, 25, dan 28. Item-item yang tidak valid tersebut tidak digunakan karena sudah terwakili oleh item lain dalam kuesioner (Budiharjo, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan *alfa cronbach*. Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner pengetahuan tentang kehamilan remaja menunjukkan nilai alpha sebesar 0,736. Sedangkan kuesioner sikap terhadap kehamilan remaja memperoleh nilai alpha 0,825. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut yaitu pengetahuan tentang kehamilan remaja, sikap terhadap kehamilan remaja telah memenuhi syarat reliabilitas dan dinyatakan reliabel (Budiharjo, 2018).

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan penelitian:
 - a. Peneliti menetapkan masalah penelitian dan mengidentifikasi isu yang akan diteliti.
 - b. Menyusun proposal kemudian diikuti dengan diskusi dan konsultasi bersama pembimbing terkait pelaksanaan penelitian serta masalah yang muncul.
 - c. Kegiatan dilanjutkan dengan mempresentasikan proposal penelitian, revisi hasil seminar proposal, pengesahan seminar proposal.
 - d. Mengurus izin untuk penelitian. Setelah memperoleh izin dari Ketua Jurusan Kebidanan, langkah selanjutnya adalah mengajukan izin penelitian kepada sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan dari otoritas yang berwenang.
 - b. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan berinteraksi langsung dengan siswi untuk ketersediaan menjadi responden dalam penelitian dengan membagikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner.
 - c. Peneliti menghubungi Kepala Sekolah dan guru Bimbingan Konseling (BK) untuk memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan dan maksud dari pelaksanaan penelitian ini.

- d. Peneliti berkoordinasi dengan guru Bimbingan Konseling (BK) untuk memastikan jadwal penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar.
 - e. Menjelaskan mengenai penelitian yang dilaksanakan, kemudian memberikan lembar persetujuan kepada responden untuk diisi dan ditandatangani sebelum penelitian dilakukan.
 - f. Mendistribusikan kuesioner kepada responden untuk diisi, lalu mengumpulkan kuesioner yang telah diisi berdasarkan jawaban mereka. Link kuesioner dapat diakses pada *link Google Form* berikut <https://forms.gle/XwifzdzFiwg1zE766>
 - g. Melakukan evaluasi terhadap jawaban yang diberikan oleh responden.
3. Tahap Penyelesaian Penelitian
- a. Mengolah data yang diperoleh dari jawaban kuesioner.
 - b. Menyimpulkan hasil penelitian.
 - c. Menyusun laporan hasil penelitian.
 - d. Melakukan sidang hasil.
 - e. Pengumpulan laporan hasil penelitian.

J. Manajemen Data

1. Pengolahan Data

Data disusun sesuai dengan masalah dan tujuan. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. *Editing*

Seluruh data yang telah dikumpulkan telah diperiksa kembali oleh peneliti untuk memastikan bahwa data tersebut akurat dan terisi dengan lengkap.

b. *Coding*

Proses pengkodean dilakukan untuk memberi label pada data, sehingga memudahkan dalam pengolahan dan analisis. Pada kuesioner responden dilakukan pemberian kode berupa angka yaitu:

1) Tingkat Pengetahuan

Kode 1 = Baik

Kode 2 = Cukup

Kode 3 = Kurang

2) Sikap Kehamilan Remaja

Kode 1 = Positif

Kode 2 = Negatif

3) Usia

Kode 1 = Remaja awal 10-13 tahun

Kode 2 = Remaja madya 14-17 tahun

Kode 3 = Remaja lanjut 18-21 tahun

4) *Usia Menarche*

Kode 1 = Belum haid

Kode 2 = < 11 tahun

Kode 3 = 11-15 tahun

Kode 4 = > 15 tahun

5) *Sumber Informasi*

Kode 1 = Guru

Kode 2 = Orang tua/keluarga

Kode 3 = Teman sebaya

Kode 4 = Media sosial internet

Kode 5 = Media elektronik

Kode 6 = Buku dan materi cetak

Kode 7 = Petugas kesehatan/masyarakat

c. *Scoring*

Scoring merupakan tahapan pemberian nilai pada kuesioner yang sudah diisi oleh responden sehingga dapat diketahui nilai pengetahuan dan sikap masing-masing responden.

Pemberian skor kuesioner pengetahuan sebagai berikut:

- 1) Jawaban benar mendapat skor 1
- 2) Jawaban salah mendapat skor 0

Pemberian skor kuesioner sikap sebagai berikut:

Sikap positif:

- 1) Setuju mendapat skor 1
- 2) Tidak setuju mendapat skor 0

Sikap negatif:

- 1) Setuju mendapat skor 0
- 2) Tidak setuju mendapat skor 1

d. Tabulasi

Kegiatan ini bertujuan untuk merangkum data yang telah masuk ke dalam program pengolahan data. Setelah data terkumpul, informasi tersebut akan disajikan dalam format tabel dan narasi.

e. *Cleaning*

Cleaning data adalah pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data. Penelitian ini menggunakan langkah *cleaning* yaitu dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data, pengkodean, dan scoring yang sudah ditentukan.

2. Analisis Data

Hasil penelitian disajikan secara univariat karena hanya membahas satu variabel bebas tanpa mengaitkannya dengan variabel lain. Data univariat ini berupa distribusi dari variabel yang diteliti, yaitu tingkat pengetahuan dan sikap responden. Setiap variabel dianalisis secara terpisah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai sebaran data. Persentase

dari setiap kategori variabel dihitung menggunakan rumus tertentu untuk memudahkan interpretasi hasil.

a. Tingkat Pengetahuan

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Angka presentase

f : Frekuensi yang dicari

n : Jumlah subjek yang diteliti

b. Sikap

Skor \geq median : Sikap positif

Skor $<$ median : Sikap negatif

K. Etika Penelitian

Etika berasal dari kata Yunani *ethos* yang secara etimologis berarti kebiasaan dan aturan perilaku yang dianut dalam suatu masyarakat. Dalam konteks penelitian, etika berperan dalam merumuskan pedoman dan norma baru yang diperlukan seiring dengan perubahan dinamis dalam kehidupan sosial. Etika penelitian mengacu pada prinsip-prinsip moral yang diterapkan selama proses penelitian berlangsung. Seorang peneliti harus selalu menjunjung tinggi sikap ilmiah dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam setiap tahapan penelitian. Berikut ini adalah beberapa prinsip etika penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini (Widodo et al., 2023).

1. *Beneficence*

Prinsip *beneficence* dalam penelitian mengandung beberapa makna penting. Pertama, penelitian harus bebas dari bahaya, artinya peneliti wajib melindungi subjek atau responden agar terhindar dari risiko maupun ketidaknyamanan fisik dan mental. Kedua, penelitian harus bebas dari eksploitasi, sehingga keterlibatan peserta tidak boleh merugikan mereka atau menempatkan mereka dalam situasi yang tidak siap mereka hadapi. Ketiga, penelitian harus memberikan manfaat, terutama dalam peningkatan pengetahuan yang tidak hanya berdampak pada individu subjek, tetapi juga dapat memberikan pengaruh positif bagi anggota atau kelompok masyarakat secara luas. Terakhir, peneliti harus mempertimbangkan rasio antara risiko dan manfaat, memastikan bahwa manfaat yang diperoleh sebanding atau lebih besar dibandingkan dengan risiko yang mungkin timbul selama penelitian berlangsung.

2. Menghormati dan Menghargai Harkat dan Martabat Manusia

Menghormati dan menghargai harkat serta martabat responden sebagai manusia utuh mencakup beberapa aspek penting. Pertama, prinsip *self-determination* yang berarti subjek penelitian memiliki hak untuk secara sukarela memutuskan apakah ingin berpartisipasi dalam penelitian tanpa adanya tekanan, paksaan, atau risiko mendapatkan perlakuan tidak adil. Kedua, hak untuk mendapatkan penjelasan lengkap di mana peneliti wajib memberikan informasi secara menyeluruh mengenai sifat penelitian, hak subjek untuk menolak ikut serta, tanggung jawab peneliti, serta potensi

risiko dan manfaat yang mungkin timbul. Selanjutnya, responden harus memperoleh informasi yang jelas dan terbuka terkait jalannya penelitian serta memiliki kebebasan penuh untuk memilih tanpa paksaan dalam mengikuti kegiatan penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus menyiapkan formulir persetujuan atau informed consent sebagai bukti bahwa responden telah memahami dan setuju untuk berpartisipasi secara sukarela.

3. Mendapatkan Keadilan

Prinsip ini menegaskan hak responden untuk memperoleh perlakuan yang adil serta menjaga keleluasaan pribadi mereka selama proses penelitian. Hak mendapatkan perlakuan yang adil berarti setiap responden memiliki hak yang sama sebelum, selama, dan setelah berpartisipasi dalam penelitian. Perlakuan adil mencakup proses seleksi yang tidak diskriminatif, tidak adanya hukuman bagi responden yang menolak atau mengundurkan diri meskipun sebelumnya telah menyetujui, serta penghormatan terhadap semua kesepakatan yang telah dibuat antara peneliti dan responden, termasuk prosedur dan kompensasi yang dijanjikan. Selain itu, responden berhak mengakses penelitian kapan pun diperlukan untuk klarifikasi informasi, mendapatkan bantuan profesional jika mengalami gangguan fisik atau psikologis, menerima penjelasan tambahan yang belum diberikan sebelumnya, serta diperlakukan dengan penuh rasa hormat selama penelitian berlangsung.

Selain itu, responden juga memiliki hak atas keleluasaan pribadi atau privasi yang harus dijaga oleh peneliti. Peneliti wajib memastikan

bahwa penelitian tidak melanggar batas privasi subjek dan tidak mengungkapkan informasi pribadi tanpa izin. Invasi terhadap privasi dapat terjadi jika data pribadi seperti sikap, keyakinan, perilaku, pendapat, atau catatan dibagikan tanpa sepengetahuan atau melawan keinginan subjek. Untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan, peneliti tidak diperbolehkan menampilkan identitas responden seperti nama atau alamat dalam kuesioner maupun alat ukur lainnya. Sebagai gantinya, peneliti dapat menggunakan kode seperti inisial atau nomor identifikasi untuk menggantikan identitas asli responden.

4. Menghormati Keadilan dan Inklusivitas

Prinsip keadilan mengandung arti keterbukaan dan perlakuan yang adil dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian harus dijalankan dengan sikap jujur, teliti, profesional, berperikemanusiaan, serta memperhatikan aspek ketepatan, kesetaraan, kecermatan, privasi, kondisi psikologis, dan nilai-nilai religius dari responden. Prinsip ini juga menekankan pentingnya pembagian keuntungan dan beban penelitian secara adil, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kontribusi, dan pilihan bebas masyarakat yang terlibat. Contohnya, dalam pelaksanaan penelitian, peneliti harus mempertimbangkan keadilan gender dan memastikan hak responden untuk diperlakukan sama sebelum, selama, dan setelah mereka berpartisipasi dalam penelitian.

5. Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan

Peneliti wajib menjalankan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan agar hasilnya memberikan manfaat maksimal bagi responden dan dapat diterapkan secara luas pada populasi. Selain itu, peneliti harus berupaya seminimal mungkin mengurangi dampak negatif yang mungkin dialami oleh responden. Jika intervensi dalam penelitian berisiko menimbulkan cedera atau stres berlebihan, maka responden tersebut harus dikeluarkan dari penelitian guna mencegah terjadinya cedera, rasa sakit, stres, atau bahkan kematian.